

# Nasehat Bagi Manusia Yang Lupa

Dr Muhammad Syukri Albani Nasution, MA

Dosen Fak, Syariah IAIN SU

**M**anusia diciptakan Allah SWT sebagai makhluk yang paling sempurna di antara makhluk lainnya. Akalnya bisa dijadikan alat untuk memikirkan mana yang baik dan yang tidak baik, yang pantas dan tidak pantas. Manusia mampu memilih jalan yang terbaik untuk hidupnya. Sebab itu pulalah bagi manusia akan dikenakan ganjaran, baik surga maupun neraka.

Kesempurnaan manusia tidak selamanya menjadi nilai baik bagi kehidupannya. Itulah mengapa manusia senantiasa disu-

ruh ber-*tafakkur* atas apa yang sudah dilakukannya, dan berjanji agar mengisi hidupnya dengan perbuatan baik. Alquran menegaskan dengan sebutan *taubatannasuhah*. Bagi manusia yang bertakwa senantiasa dibukakan Allah SWT pintu penyesalan dan pertaubatan. Dan itu menjadi jalan terakhir manusia untuk mendapatkan kebenarannya.

Ada sebuah dialog antara seorang guru dan santri yang bisa menjadi *i'tibar* bagi umat Islam yang ingin agar hidupnya lebih baik lagi. Dijelaskannya ada enam pertanyaan yang mudah tapi sulit menjawabnya dan cenderung kita lupakan. *Pertama*, apa yang paling dekat dengan diri kita di dunia ini? Lalu santri menjawab, orangtua, sahabat dan kerabat. Salah jawab guru tersebut. Yang dekat dengan kita di dunia ini adalah kematian. Sebab kematian pasti adanya bagi semua manusia dan kapanpun bisa terjadi.

Itulah mengapa dalam *tasawuf* ada istilah yang dikenal dengan zikir kematian. Maksudnya, bagi manusia, melihat kematian, bertakziah adalah nasehat diri yang sangat ampuh untuk menyadarkan diri bahwa ada saatnya hidup ini berhenti dan usailah segalanya. Kematian adalah nasehat yang paling ampuh bagi setiap manusia. Kealpaan kita mengingat mati, menyebabkan kita sering terjerumus dalam dosa. Dan orang yang selalu menyandarkan kematian sebagai teguran bagi hidupnya tidak akan pernah memberikan peluang kepada dirinya berlaku dosa dan tercela di sisi Allah SWT.

*Kedua*, lanjut guru tersebut, apa yang paling jauh dari diri kita di dunia ini. Santri menjawab, negara China, bulan dan matahari. Salah jawab ustadz tersebut. Yang paling jauh dari diri kita saat ini adalah masa lalu. Siapapun kita, bagaimanapun kita dan betapa hebatnya kita, tetap kita tak akan pernah kembali ke masa lalu. Sebab itulah mengapa kita harus memastikan hari ini dan akan datang menjadi hari yang terbaik kita.

*Ketiga*, apa yang paling besar di dunia ini tanya guru tersebut melanjutkan, lalu siswa menjawab, gunung, bumi dan matahari. Bukan, jawab guru tersebut, yang paling besar di dunia ini adalah nafsu.

Banyak manusia menjadi celaka karena menuruti hawa nafsu. Segala cara di halalkan demi demi mendapatkan hawa nafsu.

Sebab itulah mengapa disebutkan bahwa manusia yang paling berhasil dalam hidupnya adalah mahasiswa yang bisa mengelola hawa nafsunya, bukan men-

hannya, tapi menempatkan keinginan nafsu pada tempatnya. Nafsu bukanlah musuh manusia, namun manusia yang mengedepankan keinginan nafsu belaka akan tertindas dengan kearifan dan kebaikan yang seharusnya dia

lakukan. Maka, permasalahan besar manusia bukanlah pertentangan orang, tapi permasalahan besar manusia adalah hawa nafsunya. Itulah mengapa Rasul SAW mengatakan setelah pulang dari perang Badar, "kita sudah pulang dari perang kecil dan menuju perang yang besar yaitu perang melawan hawa nafsu".

*Keempat*, lanjut guru tersebut. Apa yang paling berat di dunia ini, lalu santrinya menjawab baja, besi, dan gajah. Lalu ustadz menjawab, yang paling berat bagi manusia adalah berjanji. Sebab janji adalah hal yang mudah diucapkan tapi sulit dilakukan.

*Kelima*, apa yang paling ringan di dunia ini, lalu santri menjawab, kipas angin, dan debu. Lalu guru menjawab, yang paling ringan di dunia ini adalah meninggalkan ibadah. Ibadah seharusnya menjadi sarana kedekatan manusia terhadap Tuhannya yang sangat tulus dan ikhlas tanpa ada keberatan dalam melaksanakannya. Jika seorang hamba sudah merasa ibadah adalah sesuatu yang memberatkan, maka akan sangat ringanlah untuk meninggalkan ibadah. Karenanya, bagi seseorang yang sudah terbiasa meninggalkan ibadah, maka pelatihannya adalah berusaha menyadari bahwa ibadah yang dilakukan dengan kekhayalan akan melahirkan kenikmatan dan kedekatan kepada Allah SWT.

*Keenam*, apakah yang paling tajam di dunia ini, lalu siswa menjawab dengan serentak pisau. Guru pun menjawab lagi, yang paling tajam di dunia ini adalah lidah. Karena melalui lidah, manusia dengan mudahnya memfitnah dan menyakiti hati, melukai perasaan orang. Dan luka yang disebabkan lidah akan sangat sulit terobati jika belum ada ketulusan meminta maaf dan memaafkan. Lalu, guru pun menutup pertanyaannya dengan sebuah kesimpulan, bahwa keenam hal inilah yang sebenarnya sangat mudah bagi kita namun sangat sulit menerapkan dan memanfaatkannya dengan baik. Itulah mengapa dijelaskan, manusia yang sempurna adalah manusia yang mengambil hikmah dari setiap hal yang ia dengarkan. Semoga kita menjadi orang-orang yang beruntung. Amin.

*Yang paling berat bagi manusia adalah berjanji. Sebab janji adalah hal yang mudah diucapkan tapi sulit dilakukan.*